

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan vokasional, khususnya di bidang kuliner, praktik langsung di lapangan memegang peranan penting dalam membentuk keterampilan dan kesiapan kerja mahasiswa. Salah satu bentuk implementasi pembelajaran tersebut adalah melalui program magang atau praktik kerja lapangan (PKL), yang umumnya dilakukan oleh mahasiswa pada semester 5. Pada tahap ini, mahasiswa studi kuliner telah mendapatkan cukup banyak teori dan praktik dasar di kampus, sehingga kegiatan magang menjadi jembatan penting antara teori dan praktik di dunia kerja. Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari untuk mengasah kemampuan secara langsung di dunia kerja *professional* (Lucky, 2024).

Melalui studi program magang ini, mahasiswa akan mendapat keterampilan bekerja dalam tim, pengetahuan, dan jaringan yang dibutuhkan pada dunia kerja yang belum bisa didapatkan di kampus. Selain itu mahasiswa akan mengetahui minat dan bakatnya dalam industri kuliner. Dengan pengalaman kerja nyata melalui magang mahasiswa akan lebih siap menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya (Instiki, 2024).

Keberhasilan pelaksanaan magang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat magang itu sendiri. Lingkungan magang dalam konteks industri kuliner bisa mencakup suasana dapur, sistem kerja, kedisiplinan, hubungan dengan chef dan staf lainnya, serta budaya kerja yang diterapkan di tempat magang. Lingkungan yang positif akan mendorong mahasiswa untuk belajar lebih antusias, percaya diri dalam menghadapi tantangan dapur profesional, serta termotivasi untuk berkembang.

Lingkungan yang mendukung dan kolaboratif akan membuat pengalaman magangmu lebih menyenangkan dan produktif (Dimas, 2024). Namun, kenyataannya tidak semua tempat magang menyediakan lingkungan kerja yang mendukung mahasiswa untuk mengembangkan diri secara maksimal. Lingkungan magang yang kurang kondusif seperti tidak mendapatkan mentor atau pembimbing

yang dapat membantu mahasiswa memahami tugas, pemberian tugas yang kurang jelas, cara komunikasi yang kurang baik, serta lingkungan kerja yang kurang atau tidak profesional sering menjadi kendala. Yang mengakibatkan mahasiswa tidak dapat berkembang secara maksimal.

Begitu juga dengan etika kerja yang seharusnya terbentuk dengan baik dalam kegiatan magang, justru tidak terbentuk karena kurangnya senior yang dapat menjadi teladan, dan budaya kerja yang kurang disiplin atau bahkan sikap negatif senior yang menjadi contoh buruk bagi mahasiswa. Hal ini dapat merugikan mahasiswa dan tuisi, karena berpotensi menciptakan individu yang kurang siap mental dan tidak memiliki etika kerja yang baik pada dunia kerja profesional.

Bagi mahasiswa vokasi kuliner, magang bukan hanya kewajiban akademik, tetapi juga momen penting untuk membentuk karakter profesional. Program magang memberi kesempatan untuk mengasah keterampilan, membangun jaringan profesional, dan mendapatkan pengalaman nyata di dunia kerja, yang pada akhirnya meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan (SMA Dulwich College School Tondano, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana pengaruh lingkungan magang terhadap perkembangan keterampilan, sikap kerja, dan orientasi karier mahasiswa di masa depan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana persepsi mahasiswa tentang peran lingkungan magang dalam membentuk keterampilan?
- 2) Bagaimana persepsi mahasiswa tentang peran lingkungan magang dalam membentuk motivasi?
- 3) Bagaimana persepsi mahasiswa tentang peran lingkungan magang dalam membentuk kesiapan kerja?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui persepsi mahasiswa tentang peran lingkungan magang dalam membentuk keterampilan.
- 2) Mengetahui persepsi mahasiswa tentang peran lingkungan magang dalam membentuk motivasi.
- 3) Mengetahui persepsi mahasiswa tentang peran lingkungan magang dalam membentuk kesiapan kerja.

1.4 Manfaat penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penguatan terhadap teori *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman), dengan menunjukkan bahwa pengalaman langsung di lingkungan kerja melalui kegiatan magang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan mahasiswa, khususnya dalam bidang vokasi seperti kuliner. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan model pembelajaran vokasional yang lebih integratif, yaitu dengan menggabungkan pembelajaran teori di kelas dan praktik langsung di dunia kerja secara seimbang dan saling melengkapi.

2) Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa, Penelitian ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya memilih tempat magang yang memiliki lingkungan kerja yang kondusif, baik dari segi pembimbingan, hubungan kerja, maupun fasilitas pendukung. Selain itu mahasiswa dapat kesiapan mental, teknis, dan motivasi dalam menghadapi tantangan dunia kerja professional kuliner.
- b. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan strategis dalam menentukan dan merekomendasikan tempat

magang yang sesuai bagi mahasiswa, dengan mempertimbangkan kualitas lingkungan kerja yang mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi peningkatan kualitas pelaksanaan program magang melalui kerja sama yang lebih terarah dengan industri kuliner yang memiliki komitmen dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendidik dan produktif.

- c. Bagi pihak industri, penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan kesadaran akan peran penting pihak industri dalam proses pendidikan dan pembentukan kompetensi mahasiswa. Industri didorong untuk menciptakan suasana kerja yang suportif, profesional, dan mendukung proses belajar. Penelitian ini juga dapat memotivasi pihak industri untuk mengembangkan lingkungan kerja yang lebih edukatif, inklusif, dan ramah bagi mahasiswa magang, sehingga pengalaman magang tidak hanya menjadi rutinitas kerja, tetapi juga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang bermakna.